

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengumpulan, pengolahan, reduksi data sampai pada penyajian data maka dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

1. Komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK Swaska Bina Taruna 2 Medan telah dilaksanakan dengan baik secara berkesinambungan terus menerus dihari jam kerja disekolah antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan setiap guru. Adanya peranan komunikasi interpersonal yang dilaksanakan di sekolah ini akan menumbuhkan hubungan yang baik dalam bersosialisai antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru disekolah. komunikasi interpersonal yang diterapkan disekolah tentu akan berdampak baik terhadap pekerjaan maupun hubungan antara kepala sekolah dan setiap guru disekolah..
2. Pola komunikai interpersonal kepala sekolah dalam peningkatkan kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan ialah pola komunikasi interpersonal secara vertikal yang merupakan adanya perintah dan arahan dari kepala sekolah kepada pegawai maupun setiap guru disekolah, dan terjadinya umpan balik dalam penyampaian informasi dengan tertentu berupa ide-ide atau masukan yang dilakukan oleh guru kepada kepala sekolah untuk

keberhasilan dalam pekerjaan disekolah. Adapun gabungan hirarkinya dalam berkomunikasi yaitu saling bantu-membantu atau kerjasama untuk kebutuhan dalam kegiatan disekolah sehingga komunikasi ini layaknya seperti berkomunikasi antar keluarga disekolah SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan.

3. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatkan kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan, sebagai berikut:

a. Faktor pendukung yang terdapat ialah adanya (saling keterbukaan) dalam menyampaikan informasi dalam hal kerjasama dalam pekerjaan, kecakapan dalam berkomunikasi disekolah. Selain itu adanya faktor pendukung yang telah dibuat atau sudah tersedia dan dilakukan oleh kepala sekolah maupun setiap guru disekolah ialah media sosial dan media komunikasi, biasanya itu digunakan ketika dalam kondisi darurat, tapi saat ini karena adanya pandemi covid – 19 terpaksa alat/media dipakai sehari-hari dalam menyampaikan informasi Alat/media ini berupa media sosial (Whats App, Email dan SMS) dan media komunikasi (Telepon dan Zoom Met) semua ini sudah dilaksanakan di SMK Swasta Swasta Bina Taruna 2 Medan untuk keperluan dalam proses pembelajaran baik itu secara daring maupun tatap-muka, pengiriman tugas, dan penyampaian informasi dengan berdasarkan adanya umpan-balik terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan setiap peserta didik lainnya. Artinya faktor pendukung tersebut dapat melancarkan kegiatan yang disekolah

terkhususnya pekerjaan guru, berdampak terhadap kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan.

b. Faktor penghambat yang terdapat ialah dalam berkomunikasi secara interpersonal yang terjadi disekolah ini meliputi: (menjaga jarak) karena harus menyampaikan informasi singkat dan jelas tidak boleh lama, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru melakukan komunikasi dengan menerapkan protokol kesehatan 3M (menjaga jarak, memakai masker dan mencuci tangan) terkhususnya dengan menjaga jarak 1,5m-2m disaat pandemi Covid-19 yang belum usai. Selain itu terdapatnya perubahan jadwal dalam kegiatan proses belajar-mengajar adanya secara daring dan tatap-muka disekolah ini tentu merugikan guru-guru maupun siswa disekolah ini meliputi proses belajar mengajar disekolah.

c. Faktor mempengaruhi atau mendorong yang terdapat ialah adanya kontribusi yang baik diberikan oleh kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah dan setiap guru disekolah berbentuk apresiasi sekaligus reward atau hadiah dan motivasi, karena wakil kepala sekolah dan guru telah melaksanakan tugas dengan mendapatkan hasil yang memuaskan serta meningkatkan prestasi sekolah dan pastinya berdampak pada peningkatan kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan.

4. Strategi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru di SMK Swasta Bina Taruna 2 Medan, sebagai berikut:

a. Mengenali khalayak: Kepala sekolah melakukan pendekatan dengan cara mengidentifikasi (mengetahui lebih mendalam) tentang pengalaman dan keahlian dari wakil kepala sekolah maupun guru berupa dalam melakukan pekerjaan di ruang kantor guru dan ketika pada saat melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia sehingga suasana di dalam lingkungan sekolah menjadi efektif dan dapat menyelesaikan masalah maupun melakukan penyampaian secara umpan-balik yang dapat dimengerti.

b. Penerapan metode: (Pertama) Redundancy/Repetition ialah cara kepala sekolah mempengaruhi guru dengan mengulang – mengulang penyampaian informasi dan pesan yang diberikan kepada guru, dan itu dilakukan kepala sekolah agar guru memahami atau melakukan komunikasi timbal baliknya kepada kepala sekolah ketika ada yang kurang mengerti dalam informasi atau pesan yang diberikan kepala sekolah kepada guru di sekolah. (Kedua) Edukatif ialah kepala sekolah berusaha untuk menyampaikan contoh dan suri tauladan yang bermanfaat meliputi sikap yang baik dalam memberikan arahan dan bimbingan pada setiap guru untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang kondusif, mempunyai sifat kemanusiaan (rendah hati, sabar) pada setiap guru di sekolah, kepala sekolah berusaha untuk bekerjasama dengan setiap guru di sekolah, kepala sekolah cakap dalam berkomunikasi sehingga terdapatnya kesadaran dalam merespon, bertanggung jawab dan keterampilan dalam melaksanakan pekerjaannya

disekolah, pada akhirnya ada perubahan pada kemampuan dalam berkomunikasi dan meningkatnya kinerja yang dirasakan setiap guru disekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyampaikan saran yang dianggap positif untuk membantu dalam melakukan komunikasi interpersonal antara kepala sekolah dengan bawahannya atau anggota organisasi sesuai struktur yang ada disekolah. Terkhususnya dengan kepala sekolah dan guru antara lain:

1. Kepala sekolah hendaknya untuk selalu menjaga dalam meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, karena dengan semakin meningkatnya kemampuan berkomunikasi, maka dapat senantiasa memberi semangat terhadap setiap guru dalam memberikan umpan-balik berupa informasi yang akan disampaikan, sehingga pekerjaan yang dilaksanakan guru mendapat jawaban untuk memecahkan masalah dan dapat mengembangkan prestasi sekolah sekaligus meningkatkan kinerja guru disekolah.
2. Guru diharapkan dapat terus menjaga profesional kemampuan atau keahlian dalam dirinya agar setiap pekerjaan yang dilakukan disekolah mendapat penilaian yang efektif dari kepala sekolah, selain itu terus menumbuhkan semangat dalam dirinya agar dapat memahami informasi (pesan) disampaikan

oleh kepala sekolah sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dalam menyelesaikan tugasnya disekolah.

